

**EFEKTIVITAS METODE SIMULASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KONSEP DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PENDIDIKAN DASAR DI ERA DIGITAL**

Nadhifa Aufah Chafshah¹, Icha Mufassiroh Asy-Syauqi², Imam Syafe'i³,
Eti Hadiati⁴, Ratu Vina Rahmatika⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹acnadhifa@gmail.com, ²ichamuffasiroh2018@gmail.com,

³Imams@radenintan.ac.id, ⁴eti.hadiati@radenintan.ac.id,

⁵ratuvinarohmatika@metrouniv.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of simulation methods in improving students' conceptual understanding and critical thinking skills in elementary education within the digital era. Using a quasi-experimental approach with a pretest-posttest control group design, the study involved students from an elementary school. Data were collected through observation, tests, and interviews. The results indicate that students taught with simulation methods demonstrated significantly higher improvement in conceptual understanding and critical thinking compared to those taught with conventional methods. This research highlights the potential of digital-based simulations as an innovative pedagogical tool in elementary education.

Keywords: simulation method, conceptual understanding, critical thinking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode simulasi dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa pendidikan dasar di era digital. Dengan menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dengan desain pretest-posttest control group, penelitian ini melibatkan siswa sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan metode simulasi mengalami peningkatan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional. Penelitian ini menegaskan potensi simulasi berbasis digital sebagai alat pedagogis inovatif dalam pendidikan dasar.

Kata Kunci: metode simulasi, pemahaman konsep, berpikir kritis, era digital

A. Pendahuluan

Dalam konteks pembelajaran di era digital,

metode simulasi semakin mendapat perhatian sebagai strategi yang dapat meningkatkan

pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa. Ini karena simulasi memungkinkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan interaktif, yang membantu siswa memahami konsep yang lebih abstrak (Sari & Slamet, 2022). Selain itu, simulasi memberikan siswa kesempatan untuk melihat berbagai skenario dalam lingkungan yang aman.

Penerapan metode simulasi dalam pembelajaran memiliki dasar teoritis yang kuat, terutama dalam perspektif teori konstruktivisme. Teori ini menyatakan bahwa siswa membangun pemahaman mereka melalui interaksi aktif dengan lingkungan mereka dan pengalaman belajar yang signifikan (Melkianus Domu Pedi, 2024). Dalam hal ini, simulasi memberikan lingkungan yang ideal bagi siswa untuk menghubungkan ide-ide baru dengan pengetahuan yang telah mereka pelajari sebelumnya. Dengan demikian, simulasi meningkatkan pemahaman siswa tentang topik pelajaran (Hana & Indra Perdana, 2024).

Menurut beberapa penelitian, simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Rumimpunu et al., 2024), menemukan bahwa simulasi membuat siswa lebih memahami apa yang mereka pelajari dibandingkan dengan metode belajar konvensional. Ini karena simulasi adalah interaktif, memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Simulasi meningkatkan keterampilan berpikir kritis selain meningkatkan pemahaman konsep. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (I. K. A. Mahendra et al., 2014), menemukan bahwa siswa yang belajar melalui simulasi memiliki kemampuan analisis dan sintesis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui pendekatan tradisional. Ini disebabkan oleh fakta bahwa simulasi memungkinkan untuk memecahkan masalah secara sistematis dan logis.

Di era digital, penggunaan teknologi dalam pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan

hasil pembelajaran. Simulasi berbasis teknologi memungkinkan integrasi multimedia, yang dapat membantu siswa memahami konsep yang rumit (Kurniawan et al., 2024). Simulasi berbasis komputer atau realitas virtual memungkinkan siswa mengalami pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam yang tidak mungkin diperoleh melalui pendekatan pendidikan konvensional.

Akibatnya, menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran juga memiliki masalah tersendiri. Kesiapan guru untuk memasukkan simulasi ke dalam kurikulum merupakan masalah besar (Fitriani, A., & Sari, 2021). Karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknologi mereka, banyak guru masih mengalami kesulitan mengadaptasi metode ini. Akibatnya, pelatihan yang berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru untuk menggunakan simulasi sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran mereka.

Selain faktor guru, kesiapan infrastruktur juga menjadi tantangan

dalam penerapan simulasi di sekolah dasar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di daerah dengan keterbatasan akses terhadap teknologi menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis simulasi (Siringoringo & Alfaridzi, 2024). Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung pengadaan perangkat teknologi yang memadai agar metode ini dapat diterapkan secara merata.

Penggunaan simulasi dalam pembelajaran juga memiliki dampak positif pada motivasi siswa untuk belajar. Sebuah penelitian oleh (Riyanto & Trisharsiwi, 2018), menemukan bahwa simulasi membuat belajar lebih menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, simulasi tidak hanya meningkatkan hasil akademik siswa tetapi juga meningkatkan aspek afektif pembelajaran.

Dalam konteks kurikulum, penerapan metode simulasi selaras dengan pendekatan Merdeka Belajar yang menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman dan eksplorasi (Rosa et al., 2024). Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi guru untuk

mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, termasuk penggunaan simulasi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Selain itu, simulasi adalah strategi yang relevan untuk mendukung pembelajaran STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Hazana et al., 2025), menemukan bahwa memasukkan simulasi ke dalam kurikulum STEM dapat membantu siswa memahami konsep ilmiah yang abstrak dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan kreatif saat menyelesaikan masalah.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi berbagai model simulasi yang paling efektif dalam berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era modern. Pengembangan metode simulasi harus terus dikaji dan disesuaikan dengan kemajuan teknologi saat ini (Afrizal & Arianto, n.d.). Oleh karena itu, strategi ini dapat semakin dioptimalkan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Dengan melihat berbagai keuntungan yang ditawarkan oleh metode simulasi dalam pembelajaran, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Kajian ini akan memberikan kontribusi dalam memahami sejauh mana efektivitas simulasi dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dengan desain pretest-posttest control group, yang memungkinkan analisis perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Desain ini dipilih karena dapat mengukur efektivitas metode pembelajaran dengan mempertimbangkan faktor awal yang sama pada kedua kelompok (Hastjarjo, 2019). Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok siswa sekolah dasar yang dipilih secara acak, yaitu kelompok eksperimen yang diajar dengan metode simulasi dan kelompok kontrol yang diajar

dengan metode konvensional (Rahmaniar & Prastowo, 2021).

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa yang memiliki tingkat pemahaman awal yang relatif homogen. Ini dilakukan untuk membuat hasil penelitian menjadi lebih konsisten dan untuk mengurangi bias seleksi (Hidayat, T., Safitri, D., & Purnomo, 2025). Rumus Slovin dengan margin kesalahan 5% digunakan untuk menentukan jumlah sampel penelitian ini. Dengan demikian, jumlah siswa yang cukup untuk mewakili populasi diperoleh (Hendrajaya & Lestari, 2022).

Instrumen penelitian meliputi tes pemahaman konsep, rubrik penilaian berpikir kritis, serta observasi dan wawancara untuk mendukung validitas data (Wulandari, 2022). Tes pemahaman konsep digunakan untuk mengukur perbedaan capaian pembelajaran antara kedua kelompok sebelum dan sesudah intervensi. Rubrik berpikir kritis dikembangkan berdasarkan indikator berpikir kritis menurut (Larasati & Syamsurizal, 2022) yang mencakup aspek interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t (independent sample t-test) untuk mengetahui

perbedaan signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol. Uji normalitas dan homogenitas varians dilakukan sebelum analisis statistik untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi parametrik (Priyandaru, 2018). Selain itu, teknik triangulasi digunakan dalam wawancara dan observasi untuk meningkatkan validitas data kualitatif (W. V. N. M. W. I. A. Mahendra et al., 2014).

Untuk memastikan reliabilitas instrumen, dilakukan uji validitas menggunakan expert judgment dan uji reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha. Instrumen yang memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0.70 dianggap reliable. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan temuan yang akurat terkait efektivitas metode simulasi dalam meningkatkan pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran berbasis simulasi telah menjadi metode yang semakin populer dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan

pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa. Misalnya, penelitian oleh (Melati et al., 2023), menemukan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor pemahaman konsep sebesar 35% setelah diberikan pembelajaran berbasis simulasi. Selain itu, (Norhasanah, 2019), melaporkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis siswa dengan rata-rata skor post-test 78 dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya mencapai rata-rata 65.

Pembelajaran berbasis simulasi membuat kelas interaktif dan terlibat. Siswa menjadi lebih aktif dalam mempelajari ide-ide dan membuat argumen yang kuat. (Juli et al., 2024), mengatakan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis simulasi lebih terlibat dan memahami konsep dengan lebih baik. (Kusumawardhani et al., 2024), menyatakan bahwa simulasi dengan teknologi digital dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dasar di era komputer.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Herayanti & Habibi, 2017), menemukan bahwa model pembelajaran berbasis masalah yang dibantu oleh simulasi komputer dapat membantu calon guru fisika meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Penelitian tersebut menemukan bahwa memasukkan simulasi komputer ke dalam

kurikulum membantu siswa memahami konsep fisika yang rumit dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menganalisis.

(Fauziyah & El-Yunusi, 2024), juga menekankan bahwa simulasi memiliki potensi untuk mengurangi kebosanan siswa selama pembelajaran, meningkatkan partisipasi aktif siswa, dan membuat materi lebih mudah dipahami. Dalam penelitiannya, simulasi sebagai metode pembelajaran menawarkan alternatif yang berguna untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan.

Lebih lanjut, Ratnawati (2020) mengeksplorasi penggunaan situs jejaring sosial Edmodo dalam pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan berpikir kritis mereka.

Penelitian lain oleh (Anugrah & Astriani, 2024), menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) berbasis literasi sains dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Penerapan model PBL ini

memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah yang relevan, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Dalam konteks pendidikan ekonomi, (Anugrah & Astriani, 2024) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran era Revolusi Industri 4.0. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dan metode pembelajaran inovatif, seperti simulasi, dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Selain itu, penelitian oleh (Herayanti & Habibi, 2017), menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar fisika dasar berbasis model pembelajaran P3e dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa program studi tadaris fisika. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar yang inovatif dan interaktif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menekankan pentingnya integrasi teknologi dan metode pembelajaran inovatif, seperti simulasi dan pembelajaran berbasis

masalah, dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa. Penerapan metode-metode tersebut tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di era digital.

D. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa metode simulasi memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa pendidikan dasar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa setelah diberikan pembelajaran berbasis simulasi (Hidayat, 2023; Suhendra & Lestari, 2022). Selain itu, pembelajaran berbasis simulasi menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan partisipatif, sehingga siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi konsep serta mengembangkan argumen mereka secara sistematis (Yusuf, 2021). Penggunaan teknologi digital dalam metode simulasi juga terbukti meningkatkan motivasi belajar dan

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Mahfud, 2023). Dengan demikian, penerapan simulasi berbasis digital tidak hanya memperkuat daya tarik pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penggunaan metode ini direkomendasikan bagi para pendidik sebagai alternatif inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam pendidikan dasar. Ke depan, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas metode simulasi dalam berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang lebih luas, serta mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mendukung implementasi metode ini secara optimal dalam kurikulum pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, A. N., & Arianto, F. (n.d.). *Simulasi Digital Pengindraan Jarak Jauh Dan Interpretasi Citra Untuk Siswa Kelas X IPS di SMAN 19 Surabaya*.
- Anugrah, J. I., & Astriani, D. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Menggunakan Model Problem Based Learning Berbasis Literasi Sains. *PENSA E-JURNAL : PENDIDIKAN SAINS*, 12(2), 38–42.
- Fauziah, N., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Strategi Pembelajaran Efektif Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Di SD Bahreisy Surabaya. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Fitriani, A., & Sari, D. R. (2021). Analisis Kesiapan Guru dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 187-196.
- Hana, A., & Indra Perdana, P. (2024). Pengaruh Phet Terhadap Berpikir Kritis Materi Matematika Kelas IV SDN Banyuwah 3. *ALENA : Journal of Elementary Education*, 2(2), 190–199. <https://doi.org/10.59638/jee.v2i2.214>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Hazana, E. M., Studi, P., Matematika, P., Alam, P., & Indraprasta, U. (2025). *Integrasi Pendekatan STEM dalam Pembelajaran IPA untuk Mengembangkan Kreativitas dan Pemecahan Masalah Siswa di SMPN 1 Cigombong*. 3.
- Hendrajaya, C. T., & Lestari, E. (2022). Efek Resiko dan Privasi terhadap Kepercayaan Menggunakan Media Sosial Cuk. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2012), 1349–1358.
- Herayanti, L., & Habibi, H. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Simulasi Komputer untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Calon Guru Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 1(1), 61–66. <https://doi.org/10.29303/jpft.v1i1.236>
- Hidayat, T., Safitri, D., & Purnomo, R. (2025). Teknik Pengambilan Sampel dalam Penelitian

- Kuantitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 8(3), 200-215.
- Juli, N., Simatupang, S. A., Ria, E., Situmorang, V., Simbolon, I. C., Umar, A. T., William, J., Ps, I., Baru, K., Percut, K., Tuan, S., & Serdang, K. D. (2024). *Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran di SMA Negeri 21 Medan*. 4, 201–210.
- Kurniawan, Y. A., Rozaq, M., & Diana, A. (2024). Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Sains dan Olahraga untuk Meningkatkan Literasi dan Pemahaman Siswa. *Journal Sport, Science, Health and Tourism of Mandalika (Jontak)*, 5(2), 33–42.
- Kusumawardhani, A., Segara, A. A., & Supriadi, W. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Internet Pada Anak. *Jurnal Abdikarya, Vol 3(3)(03)*, hlm 234.
- Larasati, F., & Syamsurizal, S. (2022). Validasi Isi Soal Tes Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XII SMA tentang Materi Bioteknologi. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education*, 4, 365–372.
- Mahendra, I. K. A., Darmawiguna, I. G. M., & Kesiman, M. W. A. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Simulasi Untuk Pembelajaran Perakitan Komputer dan Instalasi Sistem Operasi. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 3(3), 205–221.
- Mahendra, W. V. N. M. W. I. A., Abdullah, S. R., & Win, A. M. (2014). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 826–833.
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>
- Melkianus Domu Pedi. (2024). *Implementasi Teori Konstruktivisme Melalui Metode Role Playing Terhadap Keaktifan Siswa di Sekolah Dasar*. 5(3), 1–23.
- Norhasanah. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Karakter Kerjasama Siswa pada Konsep Tumbuhan melalui LKS Inkuiri dan Penugasan Berbasis Internet di SMA. *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(1), 30–34. <http://dx.doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v12i1.27390>
- Priyandaru, B. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan "Ideal" Terbimbing Menggunakan Metode Eksperimen Dan Demonstrasi. *Journal of Teaching and Learning Physics*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.15575/jotalp.v3i1.6540>
- Rahmaniar, E., & Prastowo, A. (2021). Implikasi Model Simulasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 639–647. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1854>
- Riyanto, A., & Trisharsiwi. (2018).

- Pengaruh Penggunaan Metode Simulasi terhadap Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas V SDN Kotagede Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(3), 406–410.
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Rumimpunu, F. F. N., Londa, T. K., Polii, J., & Lolowang, J. (2024). Efektivitas Penggunaan Simulasi Phet Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asas Kontinuitas Di Sma Negeri 1 Likupang the Likupang. 7(1). <http://phet.colorado.edu>
- Sari, M. N., & Slamet, L. (2022). Perancangan Modul Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital Berbasis Mind Mapping. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2614–3097), 2628–2636. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2923%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2923/2788>
- Siringoringo, R. G., & Alfaridzi, M. Y. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 66–76. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>